

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai wadah untuk berlatih, berkreasi mewujudkan cita-cita manusia yang berkualitas. Di samping itu melatih ketrampilan di dalam bidang tertentu. Tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompetensi tinggi ditujukan ke dunia pendidikan Indonesia. Persaingan hidup semakin kompetitif, pendidikan diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang siap. Penyediaan ini dilaksanakan melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan bagian integral dari pendidikan nasional. Matematika sebagai ilmu dasar (*basic science*) yang penerapannya dibutuhkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Ironis, matematika tidak disukai dan diminati oleh para siswa sehingga penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika menjadi rendah.

Pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V SDN 2 Sidoharjo rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes formatif yang belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal kelas V SDN 2 Sidoharjo yaitu 63. Hasil tes formatif dari 14 siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 3 anak (21 %). Rata-rata hasil tes masih jauh dibawah KKM yaitu hanya 59.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut : (1) Mendengarkan penjelasan guru 7 siswa (50%), (2) berani mengemukakan ide 5 siswa (36%), (3) aktif mengikuti diskusi kelompok 6 siswa (43%), (4) mampu menjawab pertanyaan guru 4 siswa (29%), (5) berani bertanya kepada guru 4 siswa (29%), (6) Berani menyanggah atau menyetujui jawaban siswa atau kelompok lain 5 siswa (36%).

Penyebab dari rendahnya pemahaman konsep dan aktivitas siswa kelas V SDN 2 Sidoharjo antara lain, siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang disajikan guru karena pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran hanya pendekatan konvensional sehingga siswa tidak mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, guru tidak memakai alat peraga saat menyampaikan materi operasi hitung bilangan bulat, sehingga materi yang disampaikan pada siswa menjadi abstrak. Oleh karena itu, guru perlu mengkaji latar belakang siswa, situasi dan kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung, metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyajikan materi. Mengamati berbagai permasalahan tersebut maka proses pembelajaran perlu diperbaiki.

Proses pembelajaran perlu diperbaiki dengan penerapan pembelajaran menggunakan alat peraga khususnya mata pelajaran matematika. Materi pelajaran matematika memerlukan alat bantu untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi operasi hitung bilangan bulat. Oleh sebab itu, pembelajaran dengan menggunakan alat peraga pada materi tersebut dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materi. Di sisi

lain suasana belajar akan lebih hidup, dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Hal ini dapat membantu siswa dalam upaya peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar pada mata pelajaran matematika

Anggraini (2011) telah melakukan penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran *Everyone is a teacher here* dan alat peraga mistar hitung dapat meningkatkan pemahaman konsep operasi dasar bilangan bulat dan hasil belajar.

Legowo (2006) telah melakukan penelitian tentang penggunaan alat peraga permainan dakon dapat meningkatkan penguasaan konsep pada bilangan bulat dan hasil belajar siswa.

Kedua penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika pada pokok bahasan bilangan bulat dengan mempergunakan alat peraga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar.

Menurut kurikulum (Anonim, 1991:26) peranan alat peraga disebutkan sebagai berikut: (a) alat peraga dapat membuat pendidikan lebih efektif dengan jalan meningkatkan semangat belajar siswa, (b) alat peraga memungkinkan lebih sesuai dengan perorangan, dimana para siswa belajar dengan banyak kemungkinan sehingga belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing-masing individu, (c) alat peraga memungkinkan belajar lebih cepat segera berseduaian antara kelas dan diluar kelas, (d) alat peraga memungkinkan mengajar lebih sistematis dan teratur.

Teori lain mengatakan alat peraga dalam pengajaran dapat bermanfaat

sebagai berikut: (a) memberikan motivasi belajar, (b) memberikan variasi dalam pembelajaran, (c) mempengaruhi daya abstraksi, (d) memperkenalkan, memperbaiki, dan meningkatkan pemahaman konsep dan prinsip (Waluya, 2006). Pemanfaatan alat peraga yang dilakukan secara benar akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan melihat peranan alat peraga dalam pengajaran maka pelajaran matematika merupakan pelajaran yang membutuhkan alat peraga, karena pada pelajaran ini siswa berangkat dari yang abstrak kemudian diterjemahkan ke sesuatu yang konkrit.

Berdasarkan permasalahan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Bulat Menggunakan Alat Peraga Garis Bilangan Siswa Kelas V SDN 2 Sidoharjo, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah :

1. Suasana pembelajaran bilangan bulat menggunakan alat peraga garis bilangan siswa kelas V SDN 2 Sidoharjo, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Proses pembelajaran bilangan bulat menggunakan alat peraga garis bilangan siswa kelas V SDN 2 Sidoharjo, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Hasil pembelajaran bilangan bulat menggunakan alat peraga garis

bilangan siswa kelas V SDN 2 Sidoharjo, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana suasana pembelajaran bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga garis bilangan pada siswa kelas V SDN 2 Sidoharjo, Polanharjo, Klaten ?
2. Bagaimana proses pembelajaran bilangan bulat dengan menggunakan alat peraga garis bilangan pada siswa kelas V SDN 2 Sidoharjo, Polanharjo, Klaten?
3. Bagaimana hasil pembelajaran bilangan bulat menggunakan alat peraga garis bilangan pada siswa kelas V SDN 2 Sidoharjo, Polanharjo, Klaten?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui suasana pembelajaran bilangan bulat dengan alat peraga garis bilangan.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran bilangan bulat dengan alat peraga garis bilangan.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan pemahaman konsep bilangan bulat dilihat hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran matematika khususnya bilangan bulat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar dan mengelola kelas, khususnya dalam mengatasi kesulitan guru dalam pembelajaran bilangan bulat.

2. Menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran bilangan bulat.

b. Bagi peneliti lainnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya bahwa pembelajaran bilangan bulat dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran.